

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan yang dalam bahasa asing disebut *archipelagic state*, juga dikenal sebagai negara agraris, di mana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Iklim tropis yang stabil menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan Indonesia memenuhi kriteria sebagai negara agraris. Kekayaan keanekaragaman alam Indonesia memberikan peluang untuk mengembangkan segmen pasar khusus dalam pariwisata terutama pada bidang agrowisata, yang fokus pada pemanfaatan sektor pertanian dan perkebunan sebagai objek utama. Agrowisata adalah jenis pariwisata yang menekankan pada penggunaan lingkungan, memberikan pengalaman wisata berkelanjutan, serta bijaksana dalam melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam (Journal of Sustainable Tourism, 2020).

Pariwisata sendiri dapat dianggap sebagai sebuah sistem yang memungkinkan wisatawan menikmati objek dan daya tarik wisata pada suatu wilayah. Sebagai sebuah sistem, pariwisata terdiri dari elemen-elemen yang saling berinteraksi secara terorganisir. Dengan memperhatikan aspek pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan, pariwisata agrowisata di Indonesia dapat terus berkembang sebagai sumber pendapatan yang signifikan, sambil mempromosikan kesadaran akan pentingnya melestarikan keanekaragaman alam dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab.

Pengembangan agrowisata yang berfokus pada keberlanjutan tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menawarkan pengalaman berharga bagi wisatawan yang tertarik untuk mendalami kehidupan pedesaan dan praktik pertanian local. Kegiatan Agrowisata atau pariwisata berbasis pertanian, perkebunan, peternakan atau kegiatan agrikultural lainnya akan terus menjadi tren bagi beberapa daerah di Indonesia yang memiliki faktor penunjang pada kondisi lingkungan, kualitas dan curah hujan. Dengan penerapan praktik-praktik berkelanjutan, seperti penggunaan teknik pertanian organik dan pemeliharaan keanekaragaman hayati, agrowisata tidak hanya mempromosikan kelestarian lingkungan, tetapi juga mengedukasi masyarakat lokal dan wisatawan tentang pentingnya konservasi alam. Selain itu, pengembangan infrastruktur pariwisata yang memadai dan pendekatan komunitas yang berbasis pada partisipasi lokal dapat meningkatkan kualitas layanan dan memberdayakan masyarakat setempat.

Dengan demikian, agrowisata tidak hanya menjadi sumber potensial pendapatan ekonomi alternatif bagi masyarakat pada sebuah kampung atau pedesaan, tetapi juga memperkuat kedaulatan pangan nasional dan mengurangi tingkat urbanisasi di daerah perkotaan. Melalui integrasi yang lebih dalam antara sektor pariwisata dan sektor pertanian, Indonesia dapat memanfaatkan secara optimal potensi alamnya sambil mempromosikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Konsep ini menggabungkan wisata dengan kegiatan pertanian, memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan yang ingin menjelajahi kehidupan pedesaan, belajar tentang proses pertanian dan menikmati alam serta keanekaragaman hayati di sekitarnya.

Indonesia dengan kekayaan alam dan keanekaragaman budayanya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan agrowisata. Indonesia dikenal dengan lahan pertanian yang subur, keindahan alamnya, serta budaya dan tradisi yang kaya. Beberapa kampung adat atau desa tradisional di Indonesia juga menawarkan pengalaman yang otentik dan menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan masyarakat lokal. Agrowisata dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pada suatu daerah, satu diantaranya adalah dampak ekonomi. Hal tersebut membuat agrowisata dapat mempromosikan interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal, memperkaya pengalaman budaya dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Yang mana *output* dari hal tersebut yaitu meningkatkan kunjungan wisatawan dan berdampak positif dari segi ekonomi bagi masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah meningkatkan dukungan dan dorongan terhadap agrowisata sebagai sektor yang memiliki aset besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengelola agrowisata, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat dalam mengoptimalkan manfaat agrowisata dalam jangka waktu yang panjang atau berkelanjutan. Dengan memahami dampak ekonomi dari pengelolaan agrowisata di Kampung Adat Segunung, kita dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan keberlanjutan dan memperkuat manfaat positif yang dihasilkan.

Kampung Adat Segunung dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki potensi yang menonjol pada dua sektor agrowisata, yaitu pertanian kopi dan susu sapi perah. Bentuk implementasi berbagai jenis peluang kerja dan cara mengelola aset agrowisata oleh warga Kampung Adat Segunung menjadi faktor untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi lokal. Untuk memberikan sedikit gambaran aspek *hospitality* pada bidang pariwisata, sebenarnya Kampung Adat Segunung ini menawarkan berbagai kegiatan wisata yang melibatkan pengunjung dalam proses pertanian dan peternakan, seperti menanam dan memanen tanaman, mengikuti kegiatan budaya, serta berinteraksi langsung dengan penduduk sekitar. Selain itu, Kampung Adat Segunung juga telah memiliki komitmen dalam upaya konservasi lingkungan dengan menjaga kelestarian alam sekitar dan menerapkan praktik pertanian organik. Tentunya bertujuan untuk menjaga aset mereka agar tetap stabil dan memenuhi prosedur-prosedur agrowisata tertentu. Namun, hingga saat ini belum ada studi yang menyeluruh yang menganalisis dampak ekonomi dari pengembangan agrowisata oleh warga Kampung Adat Segunung di Kabupaten Jombang.

Pemahaman secara naratif melalui pemaparan data tentang bagaimana praktik agrowisata dapat berkontribusi terhadap perekonomian lokal menjadi apa yang diharapkan pada penulisan skripsi ini. Hal tersebut tentunya bisa menjadi sedikit gambaran bahwa di Kampung Adat Segunung terdapat proses pengelolaan dan distribusi pada sektor agrowisata yang berdampak bagi warganya. Analisis yang komprehensif terhadap potensi dan manfaat ekonomi dari kegiatan agrowisata di Kampung Adat Segunung juga akan memberikan pandangan yang lebih holistik

terhadap kemampuan mereka dalam memanfaatkan kekayaan alam. Merujuk pada hal tersebut, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya bagi pengembangan akademis dalam bidang pengelolaan agrowisata, tetapi juga bagi strategi pengembangan ekonomi lokal dan pemanfaatan aset agrowisata masyarakat di Kampung Adat Segunung atau bahkan di daerah lain dengan kondisi yang serupa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pengelolaan agrowisata bagi warga Kampung Adat Segunung dari segi ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keragaan agrowisata dan profil masyarakat, mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan agrowisata serta mengetahui dan menganalisis dampak agrowisata terhadap keadaan ekonomi masyarakat di Kampung Adat Segunung.
2. Menjadi bentuk kontribusi penulis untuk memberikan gambaran agrowisata di Kampung Adat Segunung, terutama dalam hal distribusi produk hasil agrowisata dan faktor penunjang kerekatan komoditas agrowisata. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagaimana agrowisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui integrasi praktik pertanian modern dan pelestarian tradisi lokal, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kampung Adat Segunung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan atau gambaran umum terkait agrowisata bagi warga di Kampung Adat Segunung secara pengelolaan dan distribusi agar mereka bisa mengambil sikap untuk ditingkatkan lagi atau hanya cukup dengan menjaga stabilisasi yang ada.
2. Dari segi konsep, penelitian ini mengadopsi teori Pertumbuhan Endogen oleh Paul Romer dan Robert Lucas untuk dampak ekonomi dari agrowisata, yang mana fokus pada bagaimana faktor-faktor internal seperti inovasi dan peningkatan keterampilan melalui agrowisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

